

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI MENGURUTKAN BILANGAN MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS I SDN 2 SEMIRING KECAMATAN MANGARAN KABUPATEN SITUBONDO

SUNARTIYANA

SD Negeri 2 Semiring, Kecamatan Mangaran, Kabupaten Situbondo

ABSTRAK

Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Perbaikan ini bertujuan untuk: Untuk meningkatkan aktivitas belajar materi Mengurut Bilangan setelah diterapkan pembelajaran Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas I Semester I SDN 2 Semiring Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018. Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah model skema spiral dari Hopkins (dalam Tim Proyek PGSM, 2006:7) dengan menggunakan empat fase yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pembelajaran metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar materi Mengurut Bilangan setelah diterapkannya pembelajaran Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas I Semester I SDN 2 Semiring Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018, ini terbukti pada siklus I mencapai 45,45% dan siklus II mencapai 100%.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Matematika; Metode Demonstrasi

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan siswa ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu siswa karena merekalah yang akan belajar. Siswa merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual siswa tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil siswa seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas

berlangsung. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan Nasional".

Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Supaya anak didik merasa senang dalam belajar.

Mengajar Matematika di kelas I, saya menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok untuk menyampaikan materi Mengurut Bilangan. Lalu siswa diberi tugas mandiri untuk menjelaskan tentang Mengurut Bilangan. Tetapi banyak kesalahan siswa dalam mengurutkan bilangan, aktivitas siswa dalam kerja kelompok sedikit karena ada anggota yang

ngobrol dan bermain sendiri, dan dari 22 siswa hanya 4 siswa yang bisa menjelaskan dengan benar (82 % siswa dibawah KKM=65)

Berdasarkan keadaan tersebut ada beberapa faktor yang penyebab belum tercapainya tujuan yang dapat di identifikasikan sebagai berikut : guru hanya menggunakan metode ceramah dan dijadikan satu-satunya sumber belajar, media dan metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan tidak sesuai dengan materi yang disampaikan, aktivitas siswa kurang karena ada yang berbicara dan bermain sendiri, dan dari 22 hanya 4 siswa yang bisa menjelaskan dengan benar atau 18 % siswa yang nilainya memenuhi KKM(65).

berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapatlah dianalisa permasalahan-permasalahan tersebut yaitu : Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual siswa dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan siswa ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara siswa yang cerdas dan siswa yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah.

berdasarkan kenyataan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Materi Mengurutkan Bilangan Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas I Semester I SDN 2 Semiring Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018".

Bertitik tolak dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut: Bagaimana penerapan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar pada Siswa Kelas I Semester I SDN 2 Semiring Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018?;

Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa materi Mengurut Bilangan dengan diterapkannya pembelajaran Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas I Semester I SDN 2 Semiring Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018?

Sesuai dengan permasalahan di atas, perbaikan ini bertujuan untuk: Untuk meningkatkan aktivitas belajar materi Mengurut Bilangan setelah diterapkan pembelajaran Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas I Semester I SDN 2 Semiring Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018; Untuk meningkatkan hasil belajar materi Mengurut Bilangan setelah diterapkannya pembelajaran Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas I Semester I SDN 2 Semiring Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian tindakan kelas tentang Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil siswa tentang nilai tempat dan kemampuan menyelesaikan soal diharapkan dapat bermfaat bagi berbagai pihak terutama:Peneliti: Meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam menerapkan pembelajaran di sekolah dan membiasakan membuat karya tulis ilmiah; Guru: Dengan hasil penelitian ini dapatnya akan bermanfaat bagi guru dalam: Menambah wawasan keilmuan dalam kependidikan dan akan bertambah wawasan berfikir untuk inovatif dalam pendidikan ke depan, Memperkaya metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi anak.

KAJIAN PUSTAKA

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran,

demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi: Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, di antaranya: Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan; Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengarkan, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi; Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Disamping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya: Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang. Sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak; Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah; Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Di samping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

Langkah-langkah Menggunakan Metode Demonstrasi: Tahap Persiapan: Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan: *Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir* tujuan ini meliputi beberapa aspek, seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu; *persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.* Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan;

Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan. Tahap Pelaksanaan: a) Langkah Pembukaan: Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya: Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan; Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa; Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi. b) Langkah pelaksanaan demonstrasi: Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi; Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan. Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa; Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu. c) Langkah mengakhiri metode demonstrasi

Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Rohani (2004: 96) menyatakan bahwa belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat suatu bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Kegiatan fisik tersebut sebagai kegiatan yang tampak, yaitu saat peserta didik melakukan percobaan, membuat kontruksi model, dan lain-lain. Sedangkan peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) terjadi jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam pengajaran. Ia mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, dan sebagainya. Kegiatan psikis tersebut tampak bila ia sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan, mengambil keputusan,

dan sebagainya. Selanjutnya Hamalik (2001: 175) mengatakan penggunaan aktivitas besar nilainya dalam pembelajaran, sebab dengan melakukan aktivitas pada proses pembelajaran, siswa dapat mencari pengalaman sendiri, memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa, siswa dapat bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, siswa dapat mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis, dapat mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa, suasana belajar menjadi lebih hidup sehingga kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran menyenangkan bagi siswa. (<http://www.pengertiandefinisi.com/2011/05/pengertian-aktivitas-belajar.html>, diakses 25 Oktober 2012).

Hasil Belajar

Setiap murid dalam melaksanakan kegiatan belajar selalu mengharapkan hasil yang baik karena hasil belajar yang baik merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan anak.

Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat adanya pengalaman yang merupakan aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi, menurut Sudjana (2005:22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pada hakekatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah melakukan belajar yang biasanya ditunjukkan dalam bentuk nilai atau angka.

Tabrani dkk (2002:19) mengatakan bahwa hasil adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individual maupun kelompok.

Hasil-hasil belajar menurut Gagne (2005:34) mengemukakan kelima macam hasil belajar, tiga diantaranya bersifat kognitif, satu Siklus 1

Rencana: Mengajar Matematika di kelas I, saya menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok untuk menyampaikan materi Mengurut Bilangan. Lalu siswa diberi tugas mandiri untuk menjelaskan tentang Mengurut Bilangan. Tetapi banyak kesalahan siswa dalam mengurutkan bilangan, aktivitas siswa dalam kerja kelompok sedikit karena ada anggota yang ngobrol dan bermain sendiri, dan dari 22 siswa

bersifat efektif, dan satu lagi bersifat psikomotorik. Hasil belajar dapat diketahui melalui penilaian dan evaluasi sebagai penilaian itu ditetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran yang menekankan diperolehnya informasi tentang perolehan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana bahan yang dipelajarinya dapat dipahami.

Dan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Matematika adalah skor atau nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes materi pokok pada mata pelajaran Matematika.

PELAKSANAAN PENELITIAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

Subyek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa Kelas I Semester I SDN 2 Semiring Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan jumlah siswa 22 anak. Tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian bertempat di SDN 2 Semiring Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan bulan September 2017 Tahun Pelajaran 2017/2018

Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah model skema spiral dari Hopkins (dalam Tim Proyek PGSM, 2006:7) dengan menggunakan empat fase yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat fase tersebut merupakan suatu siklus untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ditunjukkan dengan bagan berikut:

hanya 4 siswa yang bisa menjelaskan dengan benar (82 % siswa dibawah KKM=65). Berdasarkan masalah, maka siklus 1 menggunakan metode pembelajaran demonstrasi untuk mengobservasi keefektifan model pembelajaran ini dengan menggunakan lembar observasi. **Pelaksanaan:** Setelah perencanaan dianggap cukup matang, perbaikan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan skenario dan proses pelaksanaan ini diamati

oleh teman sejawat. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut : **Kegiatan Awal:** Apresepsi: Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat; Mengingat tentang perbandingan dua bilangan. Motivasi : Bagaimana cara menyusun piramida dari batu bata ?. Tujuan Pembelajaran : Menyampaikan tujuan kompetensi yang akan dicapai. **Kegiatan Inti:** Siswa mencermati materi dalam buku yang berkaitan dengan Mengurut Bilangan; Guru menjelaskan materi mengurut bilangan ; Guru membimbing siswa membentuk kelompok; Guru menyiapkan media gambar didepan kelas, lalu memperlihatkan ke siswa; Secara kelompok siswa berdiskusi untuk mengurutkan bilangan dari yang terkecil atau sebaliknya berdasarkan gambar tersebut; Siswa mendemonstrasi cara mengurutkan bilangan dari yang terkecil atau sebaliknya secara klasikal; Guru memberikan penghargaan pada kelompok siswa yang mengerjakan dengan benar; Siswa membuat kesimpulan dan rangkuman hasil diskusi yang telah mendapat klarifikasi dari guru. **Kegiatan Akhir:** Dalam kegiatan Akhir, guru: Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan; Siswa mengajukan pertanyaan sekitar materi yang belum dipahami, guru menjawabnya; Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru tentang materi Mengurut Bilangan; Guru memeriksa dan membahas pekerjaan siswa. **Pengamatan:** Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1 pengamatan dilakukan oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar pengamatan dengan kriteria sebagai berikut : Menentukan penataan ruang (organisasi kelas); Partisipasi siswa dalam pembelajaran; Penggunaan alat peraga/media dalam pembelajaran; Penggunaan metode PAIKEM dalam pembelajaran; Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran; Pengelolaan waktu dalam pembelajaran. **Refleksi:** Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan selama perbaikan pembelajaran ditemukan beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran yaitu : Media gambar yang digunakan kurang besar; Siswa sering salah dalam mengurut bilangan berdasarkan gambar yang berbeda; Media gambar lebih banyak macam dan jenisnya. Dengan adanya kelemahan dalam pembelajaran

dias maka diambil beberapa tindakan yang sudah didiskusikan dengan supervisor 2, yaitu : Membuat ukuran media gambar yang lebih besar; Media yang akan digunakan dalam perbaikan pembelajaran pada siklus 2 dibuat sama agar tahapan mencari jawaban setiap permasalahan lebih mudah dipahami; Media gambar diperbanyak

Siklus 2

Rencana: Dalam pembelajaran perbaikan siklus 1, ada 10 siswa yang belum memahami mengurut bilangan dengan metode demonstrasi. Maka dari itu dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus 2 dengan identifikasi masalah sebagai berikut : siswa belum mampu menyelesaikan soal mengurut bilangan karena belum paham dan kurang berlatih soal-soal, oleh karena itu teman sejawat menyarankan untuk menggunakan metode demonstrasi yang disempurnakan untuk membantu siswa yang belum mengerti. **Pelaksanaan:** Perbaikan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan sesuai dengan skenario rencana yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dengan metode demonstrasi dan diberikan soal latihan untuk dikerjakan secara kelompok dengan tujuan agar siswa lebih mudah memahami mengurut bilangan dengan bertanya kepada supervisor 2 dalam kerjasama kelompok. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut : **Kegiatan Awal:** Apresepsi: Mengisi daftar kelas, berdoa'a , mempersiapkan materi ajar; Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat; Mengingat tentang perbandingan dua bilangan; Motivasi : Bagaimana cara mengelompokkan siswa berdasarkan jumlahnya ?; Tujuan Pembelajaran : Menyampaikan tujuan kompetensi yang akan dicapai. **Kegiatan Inti:** Siswa mencermati materi dalam buku yang berkaitan dengan Mengurut Bilangan; Guru menjelaskan materi mengurut bilangan; Guru membimbing siswa membentuk kelompok; Guru menyiapkan media dengan gambar yang sama tapi jumlah berbeda didepan kelas, lalu memperlihatkan ke siswa; Secara kelompok siswa berdiskusi untuk mengurutkan bilangan dari yang terkecil atau sebaliknya berdasarkan gambar yang sama tapi jumlah berbeda tersebut; Siswa mendemonstrasi

cara mengurutkan bilangan dari yang terkecil atau sebaliknya secara klasikal; Guru memberikan penghargaan pada kelompok siswa yang mengerjakan dengan benar; Siswa membuat kesimpulan dan rangkuman hasil diskusi yang telah mendapat klarifikasi dari guru. **Kegiatan Akhir:** Dalam kegiatan Akhir, guru: Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan; Siswa mengajukan pertanyaan sekitar materi yang belum dipahami, guru menjawabnya; Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru tentang materi Mengurut Bilangan; Guru memeriksa dan membahas pekerjaan siswa. **Pengamatan:** Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 2 pengamatan dilakukan oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar pengamatan dengan kriteria sebagai berikut : Menentukan penataan ruang (organisasi kelas); Partisipasi siswa dalam pembelajaran; Penggunaan alat peraga/media dalam pembelajaran; Penggunaan metode PAIKEM dalam pembelajaran; Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran; Pengelolaan waktu dalam pembelajaran. **Refleksi:** Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus 2 dengan menggunakan metode demonstrasi yang lebih terencana secara spesifik dan banyak berlatih soal, siswa Kelas I Semester I SDN 2 Semiring Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 menunjukkan hasil yang memuaskan, ini terbukti dari 22 siswa yang mendapat nilai 65 keatas.

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini analisa data yang digunakan adalah: Untuk mengkaji seberapa besar hasil penerapan metode Demonstrasi dan dalam pembelajaran Matematika pada materi mengurut bilangan, dalam penelitian ini sebagai berikut:

Kriteria Hasil Belajar Siswa

Batas kategori	Predikat
> 80%	Sangat baik
70% - 80%	Baik
60% - 70%	Cukup baik
50% - 60%	Kurang
< 50%	Kurang sekali

(Sukardi dalam nisa' 2004:25)

Untuk mengkaji aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan metode Demonstrasi, digunakan persentase keaktifan siswa (P_a) dengan rumus:

$$P_a = \frac{A}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : A : jumlah skor yang diperoleh siswa, N : jumlah skor maksimum

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Persiklus

Data utama yang diperoleh pada penelitian ini mengenai hasil penelitian terutama pada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode demonstrasi. Pada penelitian ini terdiri dua siklus yaitu siklus I dan II dengan hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

Pra Siklus

Daya serap mata pelajaran Matematika materi mengurut bilangan yang cukup rendah (18 %) pada siswa Kelas I Semester I SDN 2 Semiring Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 berdasarkan hasil ulangan harian dari 22 siswa hanya 4 siswa yang memperoleh nilai diatas 65 dengan rata-rata nilai 43,64.

Siklus 1

Perencanaan: Sebelum pelaksanaan siklus 1, maka akan dilakukan tahap perencanaan : Refleksi awal (identifikasi masalah); Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); Menyiapkan Media (gambar macam-macam benda); Menyiapkan skenario metode pembelajaran demonstrasi; Menyiapkan lembar observasi; Menyiapkan tes akhir untuk mengetahui materi mengurut bilangan.

Pelaksanaan: Setelah perencanaan selesai, perbaikan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan skenario rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada kegiatan awal didahului dengan berdoa dilanjutkan dengan memberi pertanyaan untuk mengetahui kemampuan awal yang harus dimiliki (aprepsi) dan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti : siswa membaca materi mengurut bilangan kemudian guru menjelaskan sebentar lalu membantu siswa untuk membentuk kelompok dan guru memperlihatkan gambar benda yang jumlahnya berbeda lalu secara kelompok siswa berdiskusi untuk mengerjakan

tugas dari guru yaitu mengurut bilangan dari yang terkecil dan dari yang terbesar setelah itu siswa mendemonstrasikan secara klasikal dan siswa/ kelompok lain memberi tanggapan. Guru memberikan penghargaan pada siswa yang demonstrasi lalu secara bersama-sama membuat kesimpulan. Pada kegiatan akhir guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui daya serap siswa yang ternyata tidak semua siswa bisa mengurut bilangan dengan benar. Semua proses pelaksanaan ini diamati oleh teman sejawat. **Pengamatan:** Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1 pengamatan dilakukan oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar pengamatan dengan kriteria sebagai berikut :Menentukan penataan ruang (organisasi kelas); Partisipasi siswa dalam pembelajaran; Penggunaan alat peraga/media dalam pembelajaran; Penggunaan metode PAIKEM dalam pembelajaran; Penggunaan metode Demonstrasi dalam pembelajaran; Pengelolaan waktu dalam pembelajaran. Pada siklus pertama ini hasil Hasil siswa tentang mengurut bilangan dengan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran dan aktivitas siswa pada pembelajaran Matematika Kelas I Semester I SDN 2 Semiring Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 sudah mengalami peningkatan, yakni dengan nilai rata-rata 65.91 . Dari 22 siswa sudah tidak ada nilai 20 sampai 35 meskipun daya serap terhadap mata pelajaran Matematika materi mengurut bilangan naik yaitu sebesar 45,45 %. **Refleksi:** Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan selama perbaikan pembelajaran ditemukan beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran yaitu : Media gambar yang digunakan kurang besar; Siswa sering salah dalam mengurut bilangan berdasarkan gambar yang berbeda; Media gambar lebih banyak macam dan jenisnya; Dengan adanya kelemahan dalam pembelajaran diatas maka diambil beberapa tindakan yang sudah didiskusikan dengan teman sejawat, yaitu : Membuat ukuran media gambar yang lebih besar; Media yang akan digunakan dalam perbaikan pembelajaran pada siklus 2 dibuat sama agar tahapan mencari jawaban setiap permasalahan lebih mudah dipahami; Media gambar diperbanyak.

Siklus 2

Rencana: Dalam pembelajaran perbaikan siklus 1, ada 10 siswa yang belum memahami mengurut bilangan dengan metode pembelajaran demonstrasi. Maka dari itu dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus 2 dengan identifikasi masalah sebagai berikut : siswa belum mampu menyelesaikan soal mengurut bilangan dengan metode pembelajaran demonstrasi karena belum paham dan skenario pembelajaran kurang spesifik, oleh karena itu teman sejawat menyarankan untuk menggunakan media yang bergambar sama tapi jumlahnya berbeda dan lebih dari satu gambar.

Pelaksanaan: Perbaikan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan sesuai dengan skenario rencana yaitu pada kegiatan awal didahului dengan berdoa dilanjutkan dengan memberi pertanyaan untuk mengetahui kemampuan awal yang harus dimiliki (apersepsi) dan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti : siswa membaca materi mengurut bilangan kemudian guru menjelaskan sebentar lalu membantu siswa untuk membentuk kelompok dan guru memperlihatkan gambar benda yang sama tapi jumlahnya berbeda lalu secara kelompok siswa berdiskusi untuk mengerjakan tugas dari guru yaitu mengurut bilangan dari yang terkecil dan dari yang terbesar setelah itu siswa mendemonstrasikan secara klasikal dan siswa/ kelompok lain memberi tanggapan. Guru memberikan penghargaan pada siswa yang demonstrasi lalu secara bersama-sama membuat kesimpulan. Pada kegiatan akhir guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui daya serap siswa yang ternyata tidak semua siswa bisa mengurut bilangan dengan benar. Semua proses pelaksanaan ini diamati oleh teman sejawat. **Pengamatan:** Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 2 pengamatan dilakukan oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar pengamatan dengan kriteria sebagai berikut : Menentukan penataan ruang (organisasi kelas); Partisipasi siswa dalam pembelajaran; Penggunaan alat peraga/media dalam pembelajaran; Penggunaan metode PAIKEM dalam pembelajaran; Penggunaan metode Demonstrasi yang terperinci dalam

pembelajaran; Pengelolaan waktu dalam pembelajaran. Pada siklus kedua ini hasil Hasil siswa tentang mengurut bilangan dengan metode demonstrasi dan siswa dapat terlibat sangat aktif pada pembelajaran Matematika Kelas I Semester I SDN 2 Semiring Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 sudah mengalami peningkatan yang signifikan, yakni dengan nilai rata-rata 92,50. Dari 22 siswa nilainya sudah 65 ke atas dan daya serap terhadap mata pelajaran Matematika materi mengurut bilangan tetap yaitu sebesar 100 %. **Refleksi:** Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus 2 dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi yang lebih efektif dan aktif serta banyak berlatih soal, siswa Kelas I Semester I SDN 2 Semiring Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 menunjukkan hasil yang memuaskan, ini terbukti dari 22 siswa yang mendapat nilai 65 keatas.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa yang berdampak kepada peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi. Dalam penelitian ini, observasi digunakan sebagai acuan untuk merancang model pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan pendahuluan adalah observasi proses belajar mengajar, wawancara terhadap guru bidang studi dan siswa kelas I serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, sehingga diperoleh data mengenai proses pembelajaran Matematika serta hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode demonstrasi adalah Pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa, mengoptimalkan penggunaan pemahaman siswa pada konsep materi siswa yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran tugas, merumuskan masalah, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari siswa.

Pada siklus pertama ini hasil siswa tentang mengurut bilangan dengan demonstrasi

sebagai metode pembelajaran dan siswa dapat terlibat aktif pada pembelajaran Matematika Kelas I Semester I SDN 2 Semiring Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 sudah mengalami peningkatan, yakni dengan nilai rata-rata 65,91. Dari 22 siswa sudah tidak ada nilai 20 sampai 35 meskipun daya serap terhadap mata pelajaran Matematika materi mengurut bilangan sebesar 45,45 %.

Pada siklus kedua ini hasil siswa tentang mengurut bilangan dengan demonstrasi sebagai metode pembelajaran dan siswa sangat aktif pada pembelajaran Matematika Kelas I Semester I SDN 2 Semiring Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 sudah mengalami peningkatan yang signifikan, yakni dengan nilai rata-rata 92,50. Dari 22 siswa nilainya sudah 65 ke atas dan daya serap terhadap mata pelajaran Matematika materi mengurut bilangan sebesar 100 %.

Dengan adanya perubahan nilai Matematika, maka hasil siswa tentang mengurut bilangan dengan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran meningkat dan siswa dapat terlibat aktif pada pembelajaran Matematika Kelas I Semester I SDN 2 Semiring Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa di Kelas I Semester I SDN 2 Semiring Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran Matematika berlangsung, sedangkan peningkatan hasil belajar dapat diketahui dari nilai ulangan harian siswa. Keunggulan pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode demonstrasi pada penerapannya yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar dan mendorong siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri tanpa selalu tergantung pada guru, meningkatkan konsentrasi dan pengetahuan siswa melalui pembelajaran yang bersifat afektif. Serta

menumbuhkan kreatifitas siswa dalam berfikir, saling bertukar pikiran, mampu mengemukakan ide-ide atau pendapat yang sesuai dengan wawancara yang berkaitan dengan materi yang dibahas dan melatih siswa untuk lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan baik dari guru maupun dari siswa lain

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa : Pembelajaran metode Demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar materi Mengurut Bilangan setelah diterapkan pembelajaran Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas I Semester I SDN 2 Semiring Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018; Pembelajaran metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar materi Mengurut Bilangan setelah diterapkannya pembelajaran Metode Demonstrasi pada Siswa

Kelas I Semester I SDN 2 Semiring Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018; Peningkatan hasil belajar tersebut didukung dengan nilai siswa di siklus 2 relative lebih baik daripada nilai siswa pada siklus 1.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran antara lain : Pembelajaran Matematika yang selama ini dikatakan sulit untuk dimengerti siswa dapat diatasi dengan mudah apabila anak diberikan kesempatan berimprovisasi dengan metode pembelajaran yang tepat dan media belajar yang telah disediakan terlebih dahulu oleh guru; Dengan melihat hasil pembelajaran metode Demonstrasi sebagai metode pembelajaran ini tentunya hal ini dapat dikembangkan dengan pendekatan metode atau variasi (inovasi) pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad dan Widodo Supriono, (2004:128) *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Andayani, dkk, 2007, *Pemantapan Kemampuan Profesional*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Hamalik Syah,(1997:141) *Strategi pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- <http://1pikir.wordpress.com/2012/04/16/pengaruh-metode-demonstrasi-terhadap-hasil-belajar-siswa-dalam-pembelajaran-ipa/> di akses 25 Oktober 201
- <http://www.pengertiandefinisi.com/2011/05/pengertian-aktivitas-belajar.html>, diakses 25 Oktober 2012
- Purnomosidi, Wiyanto, Endang, 2007, *Matematika 1: untuk SD/MI kelas 1* oleh – Jakarta: Pusat
- Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, halaman 8
- Sadiman. Arief dkk, *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. P.T Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Slameto, Arief S. (1986) *Media Pendidikan : Pengertian , Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: CV. Rajawali
- Sri Anitah W: DKK (2007). *Strategi pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sudjana,(1989:22) *Media dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Wardhani, I.G.A.K ; Wihardit, K: Nasoetion, N (2000), *Media dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka